

KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN  
KAJIAN ATAS KINERJA MANAJEMEN, KUALITAS  
AUDITOR DAN OPINI AUDIT

SKRIPSI  
Program Studi Akuntansi

NAMA : YULI SRI HANDAYANI

NIM : 03202-120



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MERCU BUANA  
JAKARTA  
2007**

KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN  
KAJIAN ATAS KINERJA MANAJEMEN, KUALITAS  
AUDITOR DAN OPINI AUDIT

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Ekonomi

**Disusun Oleh :**

NAMA : YULI SRI HANDAYANI

NIM : 03202-120



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MERCU BUANA  
JAKARTA  
2007**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Yuli Sri Handayani  
NIM : 03202-120  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan  
Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor  
dan Opini Audit  
Tanggal Ujian Skripsi :

Disahkan Oleh :

Pembimbing,

( Drs. Suharmadi, Ak., MM., M.Si )  
Tanggal :

Dekan,

Ketua Jurusan Akuntansi,

( Drs. Hadri Mulya, M.Si )  
Tanggal :

( H. Sabarudin Muslim, SE., M.Si )  
Tanggal :

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
KATA PENGANTAR.. .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan .....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
BAB II LANDASAN TEORITIS .....	6
A. Laporan Keuangan .....	6
B. Ketepatan Waktu .....	13
C. Kualitas Auditor .....	15
D. Opini Audit .....	16
E. Profitabilitas .....	20
F. Leverage .....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	23
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	23
B. Metode Penelitian .....	24

C. Hipotesis .....	25
D. Sampel Penelitian .....	25
E. Variabel dan Pengukuran .....	27
F. Definisi Operasional Variabel .....	27
1. Variabel Dependen : Ketepatan Waktu .....	28
2. Variabel Independen :	
a. Kualitas Auditor .....	28
b. Opini Audit .....	28
c. Leverage .....	29
d. Profitabilitas .....	29
G. Metode Pengumpulan Data .....	29
H. Metode Analisis Data .....	31
1. Statistik Deskriptif .....	31
2. Uji Asumsi Klasik .....	32
3. Uji Hipotesis .....	32
<b>BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	34
1. Data Sampel .....	34
2. Data Laporan Keuangan .....	34
3. Analisis Hasil .....	37
a. Hasil Statistik Deskriptif .....	37
b. Uji Asumsi Klasik .....	38
c. Hasil Hipotesis .....	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	45
A. Kesimpulan .....	45
B. Saran .....	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kualitas Auditor Berdasarkan Lima Besar dan Non Lima Besar .....	35
Tabel 4.2 Opini Audit.. .....	36
Tabel 4.3 Profitabilitas Perusahaan .....	37
Tabel 4.4 Descriptive Statistics .....	38
Tabel 4.5 Uji Multikolonieritas .....	39
Tabel 4.6 Hosmer and Lemeshow's Test .....	41
Tabel 4.7 Hasil Regresi Logistik .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	PEMILIHAN SAMPEL PERUSAHAAN
LAMPIRAN 2	HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS
LAMPIRAN 3	HASIL UJI LOGISTIK REGRESI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan perusahaan disusun untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakai yang mempunyai hubungan dengan perusahaan penyaji. Laporan keuangan yang dibuat bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai harta kekayaan dan hasil usaha dari perusahaan tersebut yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang menyatakan bahwa “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi” (Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, par.12, 2002).

Berdasarkan pernyataan tersebut jelaslah bahwa laporan keuangan hendaknya dipublikasikan secara luas kepada pemakainya, baik pemakai intern yaitu karyawan dan manajemen maupun pemakai ekstern yaitu investor, kreditor dan pemakai lainnya. Untuk perusahaan yang telah “go-

*public*”, adalah penting untuk melakukan publikasi laporan keuangannya sebab para pemilik perusahaan yaitu para pemegang saham yang biasanya selalu membutuhkan informasi perkembangan perusahaan yang sahamnya dimiliki guna pengambilan keputusan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh para pemakainya apabila relevan dan handal

Agar dapat bermanfaat sebagai dasar pembuatan keputusan, suatu laporan keuangan harus disajikan dengan karakteristik kualitatif tertentu. *Timeliness* merupakan salah satu karakteristik yang penting dalam laporan keuangan bagi para akuntan, manajer, analisis keuangan, maupun pengguna laporan keuangan lainnya. Dalam SAK (2002:1.9) paragraf 38 menyatakan bahwa manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya.

Laporan keuangan harus diperiksa oleh akuntan publik selaku auditor independen. Berdasarkan UU no. 8 Tahun 1995 tentang peraturan pasar modal menyatakan bahwa semua perusahaan yang telah memasuki pasar modal wajib memberikan laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Hal ini memberikan makna bahwa selain laporan keuangan sebagai ukuran kinerja manajemen, auditor dengan opininya juga mewarnai laporan keuangan.

Williams dalam Nur Anissa (2004) menyatakan bahwa secara logis perusahaan akan mencari auditor yang akan memuaskan kepentingan

investor sehingga saham perusahaannya senantiasa *dirispond* positif oleh para investor maka harga pasar saham perusahaan naik dan kompensasi yang akan diterima oleh manajemen perusahaan juga meningkat. Auditor yang berkualitas dan opini audit wajar tanpa pengecualian berdasarkan perspektif informasi merupakan *good news*, apalagi auditor merupakan pihak yang *independent* dan opini audit merupakan informasi yang berasal dari pihak yang memiliki independensi.

Jika penyampaian laporan keuangan dianggap sebagai informasi, kinerja perusahaan yang diproksi dalam *profitabilitas* dan *leverage* yang akan mempengaruhi sikap investor dalam berinvestasi. Dengan demikian, kinerja perusahaan akan memotivasi manajemen untuk sesegera mungkin atau menunda penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka judul penelitian adalah **“Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan: Kajian atas kinerja manajemen, Kualitas Auditor dan Opini Audit”**.

## **B. Perumusan masalah**

1. Apakah opini audit yang diberikan oleh auditor mendorong Perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya dengan tepat?
2. Apakah Perusahaan yang diaudit oleh Auditor yang berkualitas cenderung lebih tepat dalam menyampaikan laporan keuangannya dari pada perusahaan yang diaudit oleh Auditor yang kurang berkualitas?
3. Apakah profitabilitas mendorong Perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya dengan tepat?

4. Apakah Perusahaan yang kemampuan membayar utangnya besar cenderung melaporkan laporan keuangannya dengan tepat?

### **C. Tujuan dan Kegunaan penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh opini audit yang diberikan oleh auditor terhadap motivasi perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya dengan tepat.
- b. Untuk mengetahui perusahaan yang cenderung lebih tepat dalam menyampaikan laporan keuangannya antara perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara *profitabilitas* dengan motivasi perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya dengan tepat.
- d. Untuk mengetahui kecenderungan perusahaan yang memiliki kemampuan membayar utangnya besar untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat.

#### 2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

##### a. Penulis

Dengan melakukan penelitian, penulis dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan sehingga dapat melakukan pengolahan data yang diharapkan bisa berguna bagi orang yang membacanya.

b. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberikan kontribusi baik untuk pembaca dalam mendapatkan gambaran tentang pentingnya tepat waktu pelaporan laporan keuangan.

c. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen di perusahaan yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat, supaya perusahaan dinilai mempunyai kinerja yang baik oleh para investor.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Laporan Keuangan**

##### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Standar Akuntansi keuangan atau SAK (2002) dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian proses pelaporan laporan keuangan. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan posisi perubahan modal, catatan dan laporan lain serta materi penjelas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Dalam proses pelaporan keuangan, berbagai informasi harus diperoleh, diolah, diidentifikasi dan dievaluasi sebelum dimasukkan ke dalam laporan keuangan. Siklus akuntansi memegang peranan penting dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan siklus akuntansi maka penyusunan laporan keuangan dapat berjalan terarah, teratur, terorganisir dan efisien.

##### **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut SAK (2002) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta

perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Ada empat ciri kas (karakteristik kualitatif pokok) yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai yaitu :

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu pemakai mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pemakai di masa lalu.

Dalam relevansinya terkandung pula unsur materialitas. Dimana informasi dipandang material kalau mencantumkan atau kesalahan dalam mencantumkan informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

c. Keandalan

Informasi memiliki kualitas yang andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan yang material dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Dan juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

3. Komponen Laporan Keuangan

Dalam PSAK No. 1 (2002:1.3) paragraph 7 menyatakan bahwa komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

a. Neraca (Balance Sheet)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam (IAI) dalam SAK mengenai Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2002:12) paragraf 49 menyatakan bahwa unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
- 2) Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Owner' s equity adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

b. Laporan Laba Rugi (income statement)

Unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan rugi laba adalah penghasilan dan beban. Menurut IAI dalam SAK mengenai Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2002:18) paragraph 70: “Unsur penghasilan dan beban” didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam pemasukan atau penambahan aktiva atau

penurunan kewajiban yang mengakibatkan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2) Beban (expense) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan terjadinya penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut PSAK No. 1 (2002:1.17) paragraf 66 : Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan:

- 1) Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan
- 2) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas
- 3) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
- 4) Saldo akumulasi laba rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.

d. Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No. 2 (2002:2.3) paragraf 9: “Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.” Dengan penjelasan sebagai berikut :

### 1) Kas dari kegiatan operasional

Kas dari kegiatan operasional adalah kas yang diperoleh dari penjualan, penerimaan piutang dan untuk pembayaran hutang usaha, pembelian barang dan biaya lainnya.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

### 2) Kas dari kegiatan investasi

Kas dari/untuk kegiatan investasi adalah kas dari penjualan aktiva tetap dan untuk pembelian aktiva tetap atau investasi pada saham atau obligasi. Aktivitas investasi merupakan perolehan dan pelepasan aktivitas jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan arus kas masa depan.

### 3) Kas dari kegiatan pendanaan

Kas dari/untuk kegiatan pendanaan adalah kas dari setoran modal, hutang jangka panjang/bank, laba ditahan yang dikonversikan ke dalam modal dan untuk pengembalian modal, membayar dividen, membayar pokok hutang bank.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Ada dua bentuk dalam menyajikan Laporan Arus Kas:

#### a) Direct Method (Metode Langsung)

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap dan baru dilanjutkan dengan kegiatan pembiayaan.

#### b) Indirect Method (Metode tidak Langsung)

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan menghilangkan:

- (1) Pengaruh transaksi yang masih belum direalisasi (defferal) dari transaksi yang lalu.
- (2) Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas.

e. Catatan atas laporan keuangan

Menurut PSAk No. 1 (2002: 1.17) paragraf 69: “Catatan dalam laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.”

**B. Ketepatan Waktu**

Dalam PSAK No. 1 (2002:1.9) paragraf 24 menyatakan bahwa “manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Suatu perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan keuangannya paling lama 4 (empat) bulan setelah tanggal neraca. Faktor-faktor seperti kompleksitas operasi perusahaan tidak cukup menjadi pembenaran atas ketidakmampuan perusahaan menyediakan laporan keuangan tepat waktu.”

Atas pernyataan tersebut maka ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan memang sangat penting selain bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi para investor juga dapat menghindari sanksi yang ditetapkan oleh Bapepam.

Ketepatan waktu pelaporan sangat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan, pemakai tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan keputusannya, tetapi informasi harus lebih bersifat baru, dan tidak hanya berhubungan dengan periode yang lalu. Ketepatan waktu ini mengandung arti bahwa informasi yang digunakan oleh

pemakai laporan keuangan harus bisa tepat saat pembuatan prediksi dan keputusan.

Menurut Ang dalam Respati (2004) informasi yang tepat waktu berarti jangan sampai informasi yang disampaikan sudah basi atau menjadi rahasia umum. Karena bila hal tersebut tidak ditepati maka informasi dalam laporan keuangan tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga diatur didalam UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Bapepam selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Untuk laporan keuangan tengah tahunan :

- a. Selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika tidak disertai laporan akuntan.
- b. Selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas.
- c. Selambat-lambatnya 120 hari setelah tengah tahun buku perusahaan berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan Ainun Na'im (1998), ketepatan waktu dilihat dari keterlambatan pelaporan. Keterlambatan pelaporan terjadi

jika Perusahaan melaporkan informasi keuangannya kepada BAPEPAM setelah tanggal 31 Maret.

### C. Kualitas Auditor

Deangelo dalam Nur Anissa (2000) mendefinisikan kualitas audit sebagai gabungan probabilitas pendeteksian dan pelaporan keuangan yang material. Menyimpulkan bahwa kantor akuntan publik yang lebih besar, kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Perbedaan kualitas jasa yang ditawarkan kantor akuntan publik menunjukkan identitas kantor akuntan publik tersebut.

Sementara itu, *product base approach* menganggap bahwa kualitas merupakan karakteristik atau atribut yang dapat dikuantitatifkan dan dapat diukur dan mengklaim bahwa harga adalah indikator kualitas menurut Gavin dalam Nur Anissa (2000). Perbedaan karakteristik jasa audit adalah identik dengan penawaran. Perbedaan karakteristik jasa audit tercermin dalam perbedaan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa makin besar *fee audit*, mengindikasikan bahwa kualitas audit makin baik.

Kualitas audit dapat dilihat berdasarkan reputasi yang baik dari kantor akuntan yang memiliki reputasi (brand name) yang baik pula, selain itu, dapat dilihat dari banyaknya klien yang dimiliki kantor akuntan publik tersebut. Audit dilakukan sebagai wujud dari adanya hubungan antara kontrak antara pihak pemberi dan penerima. Sehubungan dengan hal tersebut, kualitas auditor yang mengaudit perusahaan sangat penting. Auditor yang berkualitas merupakan informasi baik sehingga manajemen akan segera menyampaikan

laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik.

#### **D. Opini Audit**

Standar profesional akuntan publik (SPAP) mengharuskan pembuatan laporan setiap kali kantor akuntan publik (KAP) melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan audit adalah pernyataan atau opini auditor atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik dinyatakan bahwa:

*“Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan atau memuat asersi, bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dapat dikemukakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggungjawab yang dipikul oleh auditor.”*

Laporan audit adalah langkah terakhir dari keseluruhan proses audit. Bagian terpenting yang merupakan informasi utama dari laporan audit adalah opini audit (pendapat akuntan). Ada lima jenis pendapat auditor dalam laporan audit yaitu:

##### **1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian**

Jenis ini merupakan jenis terbaik pendapat auditor atas laporan keuangan auditor. Pendapat wajar tanpa pengecualian ini diberikan jika auditor yakin bahwa laporan keuangan perusahaan memberikan informasi

yang wajar tentang posisi keuangan (neraca), hasil usaha (laporan laba rugi), dan arus kas dari perusahaan (laporan arus kas) secara keseluruhan.

Maksud informasi yang wajar di sini adalah laporan keuangan klien memberikan informasi yang dapat dipercaya atas aktivitas ekonomi perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan klien bisa digunakan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan atas perusahaan.

## 2. Pendapat Wajar dengan Bahasa Penjelasan

Pendapat ini merupakan pendapat wajar atas laporan keuangan. Kualitasnya sama dengan wajar tanpa pengecualian, artinya semua pos dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi seperti apa adanya. Namun karena ada hal-hal yang masih perlu diungkapkan, maka harus dijelaskan. Penjelasan tersebut misalnya tentang adanya krisis secara nasional sehingga akan mempengaruhi perusahaan.

Bentuk laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian tetapi terdapat paragraf atau kalimat yang perlu dijelaskan oleh auditor tentang kondisi atau situasi tertentu yang akan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai informasi pengambilan keputusan.

## 3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian

Pendapat ini merupakan pendapat wajar atas laporan keuangan tetapi dengan pengecualian tertentu pada laporan keuangan. Maksudnya, laporan keuangan perusahaan menyajikan secara wajar aktivitas ekonomi dan keuangan perusahaan secara keseluruhan kecuali pos-pos atau kejadian yang dikecualikan seperti dalam laporan auditor. Tipe pendapat

ini merupakan tipe pendapat terbaik kedua dalam pendapat auditor. Maksud pendapat wajar dengan pengecualian adalah bahwa laporan keuangan perusahaan bisa dipercaya dan valid untuk pengambilan keputusan terhadap perusahaan kecuali terhadap pos-pos atau hal-hal yang dikecualikan.

#### 4. Pendapat Tidak Wajar

Tipe pendapat ini merupakan tipe ketiga dari pendapat auditor. Pendapat ini diberikan jika auditor mempunyai keyakinan bahwa laporan keuangan perusahaan tidak menyajikan secara wajar kondisi, transaksi, dan aktivitas ekonomi perusahaan, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Interpretasi atas pendapat ini bisa dua macam yaitu bahwa (1) penyusunan laporan keuangan perusahaan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia atau (2) laporan keuangan tersebut disajikan secara tidak wajar baik jumlah angka maupun metode yang digunakan dalam penyusunannya.

Isi pendapat auditor tersebut bisa diartikan bahwa laporan keuangan perusahaan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas dikarenakan dampak seperti yang diuraikan pada paragraf sebelumnya.

#### 5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat

Proses audit adalah suatu proses untuk memperoleh keyakinan tentang laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Untuk

memperoleh keyakinan tentang laporan keuangan perusahaan, auditor memerlukan informasi untuk mendukung keyakinan tersebut. Apabila auditor tidak memperoleh informasi yang mendukung keyakinan terhadap laporan keuangan perusahaan, maka auditor harus memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat. Dalam memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat ini, auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut.

Pernyataan tidak memberikan pendapat ini cocok diberikan jika auditor tidak dapat melaksanakan audit yang lingkupnya memadai untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan. Untuk melihat pernyataan tidak memberikan pendapat, kita dapat melihat pada paragraf pendapat yang ada pada paragraph terakhir.

Pemberian opini audit atas laporan keuangan didasarkan pada keyakinan profesional auditor terhadap hasil audit yang dilakukan. Keefektifan laporan audit dalam membantu para pengguna laporan keuangan telah menjadi subjek perdebatan selama ini. Salah satu hal yang diperdebatkan adalah model paragraf penjelasan dalam laporan audit pada saat klien telah memenuhi pengungkapan dari laporan keuangan yang diminta.

Publikasi laporan keuangan melalui media massa akan akan mempengaruhi keputusan berinvestasi para calon investasi. Hal ini disebabkan informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan dianggap berita terbaru mengenai keadaan perusahaan di pasar modal.

Informasi yang berisi berita baik (good news), seperti profitabilitas meningkat, kinerja manajemen efektif dan efisien, serta pemberian opini unqualified, akan menarik minat calon investor untuk melakukan investasi. Opini audit dalam perspektif informasi memberikan gambaran tentang kondisi suatu perusahaan dari pihak yang independent sehingga informasi ini merupakan informasi yang ditunggu-tunggu oleh investor.

#### **E. Profitabilitas**

Profitabilitas sering dipergunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan, di samping pengukur efisiensi penggunaan modal. Rianto dalam Nur Anissa (2000) menyatakan rentabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Menurut Ang dalam Thio (2002), rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Rata-rata total aktiva diperoleh dari total aktiva ditambah total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua.

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas perusahaan tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode tertentu.

Profitabilitas mempengaruhi tenggang waktu pelaporan. Dyer dan Sridhar dalam Nur Anissa (2000) menyatakan bahwa perusahaan dengan hasil yang baik (*good news*) akan melaporkan lebih tepat dari pada perusahaan yang gagal operasi atau yang merugi (*bad news*). Profitabilitas merupakan pengukuran keberhasilan atau kegagalan perusahaan; dengan demikian, profitabilitas yang tinggi mendorong pelaporan yang tepat sehingga profitabilitas merupakan signal atas kondisi perusahaan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah rasio *profit margin*, *return on equity*. Dalam penelitian yang dilakukan Na'im (1998) dalam Thio (2002) profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Dalam penelitian ini diukur dengan ROA dan ROE seperti yang digunakan Na'im dalam penelitiannya.

ROA adalah hasil pengambilan atas total aktiva. Rasio ini mencoba mengukur efektifitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan. Rata-rata total aktiva diperoleh dari total aktiva ditambah total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua. Return on asset bisa diperoleh dari Net profit margin dikalikan asset turn over adalah penjualan bersih dibagi rata-rata total aktiva.

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional

perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

#### **F. Leverage**

Leverage financial menggambarkan struktur modal perusahaan dan berhubungan dengan best debt-equity mix. Perusahaan menggunakan utang jangka panjang dengan bunga tetap untuk membiayai investasinya. Weston dan Copelan dalam Nur Annisa (2000) menyatakan bahwa rasio leverage mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. Perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivasnya.

Tingginya rasio *debt to equity* atau *rasio financial leverage* mencerminkan tingginya rasio keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata masyarakat.

Kesimpulan ini didukung oleh Chen dan Church dalam Nur Anissa yang mengkaji kemampuan variable kegagalan pembayaran utang untuk menjelaskan opini audit. Semakin tinggi *leverage*, perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan labanya agar mampu membiayai dan membayar utangnya. Apabila tidak mampu menghasilkan laba, perusahaan tersebut akan bangkrut.

## **BAB III**

### **Metodologi Penelitian**

#### **A. Gambaran Umum Bursa Efek Jakarta (BEJ)**

##### **1. Lokasi Penelitian Bursa Efek Jakarta (BEJ)**

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis, dalam penelitian lapangan, adalah pusat Referensi Pasar Modal (PRPM). PRPM (Pusat Referensi Pasar Modal) ini berlokasi di Gedung Bursa Efek Jakarta (*Jakarta Stock Exchange Building*) Menara II Lantai I Galeri Edukasi Bursa Efek Jakarta, Jln. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta.

##### **2. Sejarah Singkat Bursa Efek Jakarta (BEJ)**

PT. Bursa Efek Jakarta (perseroan) didirikan berdasarkan akte notaries Ny. Poerbaningsih Adiwarsito, S.H. Nomor : 27, tanggal 4 Desember 1991 dengan 221 perusahaan efek sebagai pemegang saham. Sedangkan peresmian swastanisasi perseroan dilakukan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 13 Juli 1992, di Jakarta.

Perseroan memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan no. 323/KMK.010/1992 tanggal 18 Maret 1992. Walaupun demikian, sesuai dengan sifat usahanya. Manajemen perseroan memutuskan bahwa perseroan secara efektif memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 1 Maret 1992.

### 3. Kegiatan Usaha Bursa Efek Jakarta (BEJ)

Komoditi yang diperdagangkan bursa efek adalah surat berharga (aktiva financial) jangka panjang. Surat berharga (sekuritas) yang diperjualbelikan adalah surat yang diterbitkan oleh suatu badan hukum berbentuk PT. (perseroan terbatas). Baik yang dimiliki oleh swasta maupun pemerintah.

Dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi dan proses globalisasi yang begitu cepat, mengharuskan PT. BEJ mengadakan sebuah sistem yang efisien guna meningkatkan likuiditas perdagangan. Untuk itu, PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) telah menggunakan program komputerisasi.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah Metode Penelitian Deskriptif korelasional yaitu suatu Metode penelitian yang digunakan unntuk mengetahui keeratan hubungan satu atau lebih variable bebas (Independent Variable) yang dimaksud disini adalah Kualitas Auditor, Opini Audit, ROA dan Leverage terhadap variable terikat (Dependent Variable) yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan.

Uji statistik merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian dengan menggunakan metode-metode statistik untuk menghasilkan satu atau beberapa informasi yang berguna untuk laporan statistik serta digambarkan melalui variable-variabel yang akan diteliti.

Variabel yang akan diteliti dapat digolongkan menjadi 2 (dua), yaitu: Varibel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variabel).

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, terjadinya variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas.

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Perusahaan yang telah diaudit oleh KAP yang berkualitas baik melaporkan keuangannya lebih tepat dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang kurang berkualitas.
- H<sub>2</sub> : Opini audit akan memotivasi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat.
- H<sub>3</sub> : Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung lebih tepat dalam menyampaikan laporan keuangan daripada perusahaan dengan profitabilitas yang lebih rendah.
- H<sub>4</sub> : Besarnya leverage perusahaan mendorong manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

### **D. Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah 153 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dari populasi yang tersedia, jumlah sampel untuk diobservasi adalah 117 perusahaan. Sampel dipilih dari 153 perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2003 dan merupakan perusahaan yang berstatus PMDN.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan yang bersumber dari *Indonesia Capital Market Directory 2004* dan laporan auditor independen perusahaan yang memuat opini akuntan publik pada tahun 2003. Untuk kualitas auditor data KAP diambil dari laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Dalam penelitian ini Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling yang disesuaikan dengan tujuan penelitian agar lebih terarah dalam melakukan penelitian ini maka perusahaan yang dijadikan sampel harus mempunyai kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dan berstatus PMDN yang laporan keuangannya sudah termuat dalam ICMD 2004.
- 2) Dalam laporan keuangan yang disampaikan terdapat laporan auditor independen untuk tahun 2003.

Semua kebutuhan sumber data tersebut diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2004 dan laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan sampel.

### E. Variabel dan Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
Variabel Dependen			
Ketepatan waktu (Y)	Tepat/Tidak Tepat	Nominal	Sekunder
Variabel Independen			
(X1) Kualitas Auditor	KAP besar/KAP kecil	Nominal	Sekunder
(X2) Opini Audit	Opini yang diberikan oleh auditor dalam laporan auditnya	Nominal	Sekunder
(X3) Profitabilitas	Return On Asset (ROA) $= \frac{NetIncome}{TotalAssets} \times 100\%$	Rasio	Sekunder
(X4) Leverage	Degree of financial leverage $(DFL) = \frac{EAT}{EBIT} \times 100\%$	Rasio	Sekunder

### F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan pengertian secara teoritis atas variabel yang diamati dan diukur. Operasionalisasi variabel-variabel tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen : ketepatan waktu

Variabel ini merupakan variabel dengan dua alternatif, yaitu tepat waktu dan tidak tepat waktu (terlambat). Laporan keuangan yang tepat waktu diberi nilai 1, sedangkan yang tidak tepat waktu diberi nilai 0. Penentuan tepat atau tidak tepatnya pelaporan didasarkan pada tanggal terakhir penyampaian laporan keuangan ke Bapepam, yaitu tanggal 30 Maret 2004.

2. Variabel Independen

a. Kualitas Auditor

Variabel ini merupakan variabel dengan dua alternatif, yaitu KAP besar dan KAP kecil. Penentuan KAP besar atau KAP kecil didasarkan pada jumlah karyawan profesional yang bekerja dikantor pusat KAP tersebut. Data karyawan KAP didapat dari Direktori Ikatan Akutan Indonesia (IAI), sedangkan data KAP diambil dari laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. KAP besar diberi nilai 1, sedangkan KAP kecil diberi nilai 0.

b. Opini Audit

Opini audit diukur berdasarkan opini yang diberikan auditor atas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003. Opini audit dikelompokkan menjadi (1) pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion); (2) pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (modified unqualified opinion); (3) pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion);

(4) pendapat tidak wajar (adverse opinion); (5) pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer of opinion).

Opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 4, opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan diberi nilai 3, opini wajar dengan pengecualian diberi nilai 2, opini tidak wajar diberi nilai 1, dan opini tidak memberikan pendapat diberi nilai 0.

c. Leverage financial

Degree of financial leverage (DFL) diproksi dengan persentase perubahan earning after tax (EAT) dibagi persentase earning before interest and tax (EBIT). Leverage yang digunakan didapat dari Indonesia Capital Market Directori tahun 2004.

d. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan return on asset (ROA). Pengukuran dengan ROA berarti melihat kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan guna menghasilkan keuntungan. ROA diukur berdasarkan perhitungan laba bersih dengan total aktiva. Nilai ROA diambil dari ROA yang tersaji di Indonesia Capital Market Directory tahun 2004.

## **G. Metode Pengumpulan Data**

Pada umumnya, penelitian terhadap populasi dilakukan dengan jalan melakukan observasi atau pengukuran terhadap sebagian dari

keseluruhan populasi. Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri karakteristik yang sama. Bagian yang diobservasi dan yang digunakan sebagai tujuan penelitian populasi itu dinamakan sampel. Sampel ini dikumpulkan atau dipilih dalam berbagai cara, seperti dipilih secara acak atau tidak acak.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dari 2001-2003. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan

Penulis mencari data yang bersifat teoritis berdasarkan buku-buku, jurnal-jurnal akuntansi dan media masa.

2. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data dokumentasi yang diperoleh dari arsip yang tersedia di Bursa Efek Jakarta mengenai Laporan Keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur.

3. Penelitian Internet

Penelitian ini, penulis lakukan untuk memperoleh data primer yang belum tercukupi, dilakukan dengan mengunjungi situs-situs diantaranya adalah [www.jsx.com](http://www.jsx.com).

## H. Metoda Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian maka penulis menggunakan analisa statistic dengan bantuan SPSS untuk mengukur pengaruh antara variable independent dengan variable dependen dan menguji hipotesis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah, kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

### 1. Statistik Deskriptif

Digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang objek yang sedang diteliti melalui data sample dari variabel-variabel ada. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean), maksimal, minimal dan standar deviasi untuk mendiskripsikan variabel penelitian.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Penyajian uji multikolinearitas dengan cara menganalisis matrik korelasi antar variabel independen, yaitu dengan menggunakan perhitungan nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance  $< 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang nilainya lebih dari 95 %, dan untuk

menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir jika nilai Tolerance = 10 sama dengan tingkat kolinearitas 0.95.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan *regresi logistic* (logit). Model regresi yang ini dipilih karena data di dalam penelitian ini berupa data nominal dan data rasio. Ghazali (2001 : 120) mengemukakan bahwa asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara *variable continue* (metrik) dan kategorikal (nonmetrik).

Menurut (Imam Ghazali, 2001,h.125) *Logistic Regression* tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Selain itu *Regresi logistic* juga mengabaikan masalah *heteroscedacity* artinya disini variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing – masing variabel independennya (Gujarati dalam Kristianus Ukago). Namun demikian analisis pengujian dengan *regresi logistic* menurut singgih santoso (2001 h. 173) perlu menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dan menilai kelayakan model regresi.

Model logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{Tepat}}{1 - \text{Tepat}} = \beta_0 + \beta_1 \text{KULAD} + \beta_2 \text{OPAD} + \beta_3 \text{PROF} + \beta_4 \text{LEV} + \varepsilon$$

Keterangan :

Tepat	: Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan
KULAD	: Kualitas Auditor
OPAD	: Opini Audit
PROF	: Profitabilitas
LEV	: Leverage
$\varepsilon$	: Variabel Gangguan

Analisa pengujian hipotesis dengan logit dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Tingkat Signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5 %. Pada umumnya level 5 % (0,05) untuk riset konsumen, 1 % (0,01) untuk Quality insurance, dan level 10 % untuk Political Pooling.
2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value* (probabilitas value) jika p-value (signifikan)  $> \alpha$ , maka hipotesis alternative ditolak. Dan sebaliknya, jika p-value  $< \alpha$ , maka hipotesis diterima.

## BAB IV

## **Analisis Hasil dan Pembahasan**

### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

#### **1. Data Sampel**

Populasi penelitian merupakan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang industri Manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Tahun 2003, dan tercatat dalam ICMD 2004. Sementara sampel penelitian adalah perusahaan-perusahaan tersebut yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan.

#### **2. Data Laporan Keuangan**

Penelitian ini mengkaji ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta tahun 2003. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dianalisis berdasarkan kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan yang bersangkutan, opini audit yang diterima dari kantor akuntan publik, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas), dan Kemampuan perusahaan untuk membayar utang (leverage).

Gambaran Komposisi ketepatan waktu berdasarkan Ukuran KAP, Jenis Opini Audit, dan Profitabilitas tampak dalam table berikut:

Kualitas Auditor berdasarkan Lima Besar dan Non Lima Besar

Keterangan	5 Besar	Non 5 Besar	Jumlah
Tepat	50	30	80
Tidak Tepat	22	15	37
Jumlah	72	45	117
Persentase	61,5%	38,5%	100%

Tabel 4.1 Menggambarkan komposisi perusahaan yang tepat waktu dan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam berdasarkan kualitas Auditor. Sebanyak 72 perusahaan laporan keuangannya diaudit oleh KAP besar, 50 perusahaan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu sedangkan sisanya 22 perusahaan tidak tepat waktu.

Sedangkan sebanyak 45 perusahaan yang lainnya diaudit oleh KAP kecil dimana 30 perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan 15 Perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Tabel 4.2

## Opini Audit

Keterangan	WTP	WTP-PP	WDP	TMP	TW	Jumlah
Tepat	66	6	6	2	0	80
Tidak Tepat	30	2	2	3	0	37
Jumlah	96	8	8	5	0	117
Persentase	82,1%	6,8%	6,8%	4,3%	0%	100%

Keterangan:

WTP : Wajar Tanpa Pengecualian

WTP-PP : Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas

WDP : Wajar dengan Pengecualian

TMP : Tidak Memberikan Pendapat

TW : Tidak Wajar

Pada Tabel 4.2 dijelaskan bahwa sebagian besar Perusahaan yang listing di BEJ memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian dengan jumlah sebanyak 96 perusahaan, yang sebanyak 66 perusahaan diantaranya telah menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan 30 perusahaan lainnya menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu.

Jumlah perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas sama dengan jumlah perusahaan yang memperoleh Opini audit wajar dengan pengecualian yaitu sebanyak 8 perusahaan. Sisanya sebanyak 5 perusahaan memperoleh opini audit tidak memberikan pendapat.

Tabel 4.3  
Profitabilitas Perusahaan

Keterangan	Profit	Rugi	Jumlah
Tepat	54	26	80
Tidak Tepat	21	16	37
Jumlah	75	42	117
Persentase	64,1%	35,9%	100%

Pada Tabel 4.3 menggambarkan sebanyak 54 perusahaan yang memperoleh profit melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu sedangkan 21 perusahaan yang lainnya tidak melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Dan sebanyak 16 perusahaan yang mengalami kerugian tidak melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

## B. Analisis Hasil

### 1. Hasil Statistik Deskriptif

Pada tabel 4.4 diperlihatkan hasil deskripsi dari semua variabel yang diolah oleh SPSS versi 14.0, yakni variabel independen ketepatan waktu yang dinilai dengan ROA, *Leverage*, Kualitas Auditor dan Opini Audit.

Tabel 4.4

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tanggal pelaporan	117	0	1	.68	.467
ROA	117	-.69	1.44	.0623	.27601
Leverage	117	-4.39	33.00	1.0822	3.30767
Opini Audit	117	0	4	3.62	.944
Kualitas Auditor	117	0	1	.62	.489
Valid N (listwise)	117				

Output tampilan SPSS menunjukkan jumlah sample perusahaan (N) ada 117 perusahaan, dari 117 perusahaan nilai terkecil (minimum) dari ROA adalah -0.69; Leverage adalah -4.39; Kualitas Auditor adalah 0 dan Opini Audit adalah 0. Sedangkan nilai terbesar (maksimum) untuk ROA adalah 1.44; Leverage sebesar 33.00; Kualitas Auditor adalah 0 dan Opini Audit sebesar 4.

Dari 117 Perusahaan rata-rata nilai ROA adalah 0.0623 dengan standar deviasi sebesar 0.27601, rata-rata nilai leverage adalah 1.0822 dengan standar deviasi sebesar 3.30767, rata-rata nilai Kualitas Auditor adalah 0.62 dengan standar deviasi sebesar 0.489 dan rata-rata nilai Opini Audit adalah 3.62 dengan standar deviasi sebesar 0.944.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.5 dibawah ini menyajikan korelasi antara variabel independen. Jika variabel saling bekolesi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Tabel 4.5

## Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Leverage	1.000	1.000	Tidak ada multikolinieritas
ROA	.975	1.025	Tidak ada multikolinieritas
Opini Audit	.977	1.024	Tidak ada multikolinieritas
Kualitas Auditor	.998	1.002	Tidak ada multikolinieritas

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada Variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar *variable independen* dalam model regresi, yang berarti tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)

## 3. Hasil Hipotesis

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu ciri dari perilaku manajemen terkait dengan asimetris informasi antara manajemen dan pemakai laporan keuangan. Informasi yang bermakna bagi *stockholder*, berkenaan dengan laporan keuangan perusahaan, berhubungan langsung dengan ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Perilaku manajemen dalam menyampaikan laporan keuangan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Manajer dengan kinerja baik akan sesegera mungkin menyampaikan informasi

keberhasilannya. Namun, jika manajer tersebut gagal dalam kinerjanya, ia akan menunda pelaporan keuangannya. Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar akan cenderung sesegera mungkin menginformasikan laporan keuangan. Begitu juga apabila perusahaan mendapatkan opini audit yang baik, manajemen akan sesegera mungkin menyampaikan informasi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dan dengan memperhatikan kerangka berpikir serta model penelitian, pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan model regresi logistik. Untuk menilai *overall fit* model terhadap data, peneliti menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* untuk menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05 berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya dan jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test statistic* lebih besar dari 0.05 berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena model cocok dengan data observasinya. Hipotesis untuk menilai model fit atau sesuai adalah :

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Tabel 4.6

*Hosmer and Lemeshow's test*

Step	Chi-square	df	Sig.	Keterangan
1	12.086	8	0.072	Ho diterima

Dari tabel diatas menunjukkan nilai *Hosmer and Lemeshow's test* memiliki nilai *Chi-square* sebesar 12.086 *degree of freedom* sebesar 8 dan signifikansi 0,072. Signifikansi ini lebih besar dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa antara data dan model penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model tersebut sudah fit dengan data.

Tabel 4.7

## Hasil Regresi Logistik

## Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	ROA	.265	.757	.122	1	.727	1.303
	Leverage	.070	.109	.409	1	.523	1.072
	Opini_Audit	3.163	.204	21.642	1	.000	31.178
	Jenis_KAP	.150	.411	.133	1	.716	1.161
	Constant	10.011	3.804	11.602	1	.000	1.011

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, Leverage, Opini\_Audit, Jenis\_KAP.

Tabel diatas menginformasikan hasil pengujian dengan modal regresi logistik. Profitabilitas (ROA), Leverage (LEV), dan Kualitas Auditor (KAP) signifikansinya lebih besar dari 5%. Hal ini memberikan makna bahwa hipotesis ke-1, ke-3 dan hipotesis ke-4 dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Opini audit (OPINI) pada Tabel tersebut mempunyai nilai wald sebesar 21,642 df sebesar 1; signifikansi sebesar 0,000. nilai signifikasi ini

lebih kecil dari 5 % dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa opini audit memotivasi manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Penolakan hipotesis ke-1 menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berkualitas baik melaporkan laporan keuangannya lebih tepat daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP yang kurang berkualitas memberi makna bahwa kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan bukan alasan keterlambatan penyampaian laporan keuangan ke Bapepam. Gambaran objek penelitian memperlihatkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP besar atau kecil melaporkan laporan keuangan secara tepat dan tidak tepat. Penolakan hipotesis ini disebabkan KAP yang dipilih oleh perusahaan tidak seratus persen menjadi wewenang manajemen, manajemen mendapat intervensi dari rapat umum pemegang saham yang menugaskan komite audit merekomendasikan KAP yang akan mengaudit perusahaan.

Opini audit dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat. Hipotesis ini memberi makna bahwa manajemen memandang penting opini audit sehingga sesegera mungkin disampaikan kepada pemakai informasi tersebut. Opini yang baik mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai berita baik (*good news*).

Hipotesis ke-3 dalam penelitian ini adalah perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung lebih tepat dalam menyampaikan laporan keuangan daripada perusahaan dengan profitabilitas yang lebih rendah. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa hipotesis tersebut ditolak. Penolakan hipotesis ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Na'im (1998). Dalam penelitian Na'im (1998) ditemukan bukti empiris bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan.

Perbedaan hasil ini dimungkinkan karena waktu penelitian yang berbeda. Na'im (1998) meneliti dalam periode stabil sehingga profitabilitas merupakan parameter yang sangat baik untuk menilai kinerja perusahaan. Pada penelitian ini periode analisis adalah periode krisis sehingga profitabilitas tidak terlalu diperhatikan. Manajemen memandang bahwa *going concern* lebih dari segalanya.

Hasil uji Regresi Logistik untuk hipotesis ke-4, yaitu besarnya leverage perusahaan, mendorong manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu tidak signifikan secara statistik. Artinya, variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitiannya, Na'im (1998) juga menemukan bukti empiris bahwa *financial distress* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Penemuan empiris dalam penelitian ini tidak konsisten dengan logika teori atau hipotesis yang ada, yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu maupun

perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan mengabaikan informasi *leverage*.

## **BAB V**

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Setelah melakukan langkah – langkah penyajian serta analisis ketepatan waktu pelaporan keuangan maka, ada beberapa kesimpulan yaitu dari 153 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dari populasi yang tersedia, jumlah sample untuk diobservasi adalah 117 perusahaan. Sample dipilih dari 153 perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2003 dan merupakan perusahaan yang berstatus PMDN. Dari 117 perusahaan diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistic ditemukan bukti empiris bahwa variabel Profitabilitas (ROA), Leverage (LEV), dan Kualitas Auditor (KAP) signifikansinya lebih besar dari 5%. Hal ini memberikan makna bahwa secara signifikan variabel – variabel tersebut diatas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan. Opini audit (OPINI) pada tabel tersebut mempunyai nilai wald sebesar 21,642 df sebesar 1; signifikansi sebesar 0,000. nilai signifikansi ini lebih kecil dari 5 % dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa opini audit

memotivasi manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Manajemen perusahaan mempunyai menyampaikan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat menunjukkan bahwa manajemen memandang bahwa informasi yang ada dalam laporan keuangan merupakan berita baik (*good news*). Manajemen perlu memilah-milah informasi berdasarkan tingkat kepentingannya sehingga terdapat informasi yang perlu disampaikan dan tidak perlu disampaikan. Pengujian empiris membuktikan bahwa dari empat variabel (kualitas audit, opini audit, profitabilitas dan leverage) yang diduga memotivasi manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat, hanya opini audit yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **B. Saran**

Penelitian memiliki keterbatasan yang perlu disempurnakan dalam penelitian selanjutnya. Pertama : waktu penelitian yang hanya satu tahun sehingga hasil penelitian tidak bisa melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang yang akan menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka waktu panjang. Kedua, Ketepatan waktu dalam penelitian ini hanya diproksi berdasarkan waktu penyampaian laporan keuangan ke Bapepam, padahal laporan keuangan yang disampaikan sebelumnya sudah dipublikasikan sehingga kandungan informasinya menjadi tidak bermakna dan prosik ini menjadi tidak tepat. Ketiga, variabel yang digunakan dalam

penelitian ini hanya berkaitan dengan data internal perusahaan sehingga kondisi eksternal yang diduga turut mempengaruhi tidak terkontrol.

Bagi penelitian berikutnya hasil penelitian ini minimal dapat menambah referensi dan memotivasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu : pertama, memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang. Kedua, memproksi ketepatan waktu berdasarkan jangka waktu yang diperlukan dari tanggal laporan audit sampai dengan tanggal dipublikasikan. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel – variabel yang informatif dan berguna dalam pengambilan keputusan, misalkan kepemilikan manajemen, besarnya perusahaan, jenis perusahaan, dan orientasi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Bandi, 2000. "Ketepatan waktu atas laporan keuangan perusahaan Indonesia".  
*Simposium Nasional Akuntansi III*: 66-77.

Anissa, Nur.2004."Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor dan Opini Audit ". *BALANCE VOL 2*:42-53.

BAPEPAM.2004. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta: Bursa Efek Jakarta.

IAI. 2002 . Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, Imam.2001. *Aplikasi MultiVariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro..

Halim, Variananda.2001. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta".pp.63-75.

Petrolina, Thio.A dan Mukhlisin.2003."Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit Sebagai Moderating Variabel".pp.17-26.

Anissa, Nur.2004 ."Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor dan Opini Audit ".*BALANCE VOL 2*:42-53.

Respati, Novita.W. 2004.”Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta”.pp.67-81.

Arens & Loebbecke, Auditing. Terjemahan: Amir Abadi Jusuf. 1996. Auditing Pendekatan Terpadu. Jakarta: Salemba Empat.

Singgih, Susanto, 2001. Buku Latihan Statistik Parametrik. Cetakan kedua.n PT. Elax Media KOMputindo. Gramedia. Jakarta.

Ukago, Kristianus, 2004.”Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta”.  
*Jurnal Maksi: 13-33.*

[www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id)

## Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	117	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	117	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		117	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Tepat Waktu	0
Tepat waktu	1

### Block 0: Beginning Block

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 1	146.050	.735
0 2	146.017	.771
3	146.017	.771

- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 146.017
- Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table<sup>a,b</sup>

Observed			Predicted		
			Timeliness		Percentage Correct
			Tidak Tepat Waktu	Tepat waktu	
Step 0	Timeliness	Tidak Tepat Waktu	0	37	.0
		Tepat waktu	0	80	100.0
Overall Percentage					68.4

- Constant is included in the model.
- The cut value is .500

Block 1: Method = Enter

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	ROA	Leverage	Opini_Audit	Jenis_KAP
Step 1	144.619	.075	.224	.036	.148	.118
1 2	144.449	.025	.264	.060	.162	.145
3	144.442	.012	.265	.069	.163	.149
4	144.442	.011	.265	.070	.163	.150
5	144.442	.011	.265	.070	.163	.150

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 146.017
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	1.575	4	.013
Block	1.575	4	.013
Model	1.575	4	.013

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	144.442 <sup>a</sup>	.013	.019

- a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.086	8	0.072

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Timeliness = Tidak Tepat Waktu		Timeliness = Tepat waktu		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	4	5.062	8	6.938	12
	2	6	4.130	6	7.870	12
	3	2	3.982	10	8.018	12
	4	5	3.934	7	8.066	12
	5	2	3.785	10	8.215	12
	6	7	3.628	5	8.372	12
	7	4	3.574	8	8.426	12
	8	1	3.522	11	8.478	12
	9	4	3.391	8	8.609	12
	10	2	1.993	7	7.007	9

Classification Table <sup>a</sup>

	Observed		Predicted		
			Timeliness		Percentage Correct
			Tidak Tepat Waktu	Tepat waktu	
Step 1	Timeliness	Tidak Tepat Waktu	0	37	.0
		Tepat waktu	0	80	100.0
	Overall Percentage				68.4

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Ex p(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	.265	.757	.122	1	.727	1.303
	Leverage	.070	.109	.409	1	.523	1.072
	Opini_Audit	3.163	.204	21.642	1	.000	31.178
	Jenis_KAP	.150	.411	.133	1	.716	1.161
	Constant	10.011	3.804	11.602	1	.000	1.011

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, Leverage, Opini\_Audit, Jenis\_KAP.

Correlation Matrix

		Constant	ROA	Leverage	Opini_Audit	Jenis_KAP
Step 1	Constant	1.000	.083	-.187	-.906	-.320
	ROA	.083	1.000	-.004	-.159	.037
	Leverage	-.187	-.004	1.000	.054	.090
	Opini_Audit	-.906	-.159	.054	1.000	-.001
	Jenis_KAP	-.320	.037	.090	-.001	1.000



The Cut Value is .50  
Symbols: 0 - Tidak Tepat Waktu  
          1 - Tepat waktu  
Each Symbol Represents 2 Cases.